

PERGESERAN STRUKTURAL GRAMATIKA DALAM PENERJEMAHAN PADA NOVEL ‘DECEPTION POINT’ (BAHASA INGGERIS DAN BAHASA INDONESIA)

Risnawaty¹, Ahmad Laut Hasibuan²
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
dr.risnawaty.m.hum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Pergeseran Struktur gramatika dalam penerjemahan Pada novel “ Deception point“ (Dari bahasa Inggris dan bahasa Indonesia). Setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda dan makna. Dalam proses penerjemahan tidak luput dari pergeseran bentuk tetapi makna harus dipertahankan. Catford (1965) shift “ Pergeseran bentuk adalah suatu prosedur penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari BS ke BT. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengamati pergeseran gramatikal dalam penerjemahan dalam novel “ Deception Point “ penelitian ini fokus pada pergeseran dan padanan dalam bentuk kata, frasa dan klausa dalam Teks BS dan Teks BT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis pergeseran struktur gramatika, pergeseran yang dominan dan dampak dari pergeseran dalam penerjemahan. Temuan dalam penelitian adalah Penelitian ini fokus pada jenis pergeseran gramatika dalam penerjemahan pergeseran yang dominan dan dampak dari pergeseran tersebut. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah menemukan 5 (lima) pergeseran Antara lain yaitu : 1. Pergeseran alat kohesi gramatika yang terdiri dari 5 Pergeseran yaitu : 1.Pergeseran alat kohesi 2. Pergeseran kata ke frasa, 3.Pergeseran frasa ke kata, 4. Pergeseran nomina ke verba, 5 Pergeseran tunggal ke jamak. Pergeseran kohesi terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu : unsur Penambahan, Penghilangan dan Substitusi.Unsur Addition adalah unsur yang dominan yang terdiri dari 32 (tiga puluh dua) kata. Kata **yang** sebanyak 19 (sembilan belas), suffik kan terdiri (tiga) buah, suffik Lah dua (2) buah dan awalan me 1 (satu) Buah .Unsur elipsis 5 (lima) terdiri dari kata : and sebanyak 2(dua) buah, kata with 1 (satu) buah, kata Now 1 (satu) buah atikel a. 1 (satu) sedangkan unsur Substitusi hanya 4 (empat). Unsur Addition (Penambahan) dalam penerjemahan adalah unsur yang dominan sehingga mengakibatkan kualitas terjemahan dapat berterima karena tingkat keterbacaan tinggi.

Kata kunci: grammatical, Stucture, dampak pergeseran, berterima

Abstract

This research focuses on shifting grammatical structure in translation. In the novel "Deception point" (From English and Indonesian). Every language has a different structure and meaning. In the translation process does not escape the shift of form but the meaning must be maintained. Catford (1965) shift "Shifting form is a translation procedure that involves changing the grammatical form of BS to BT. This research uses descriptive qualitative methods by observing the grammatical shifts in translation in the novel 'Deception Point', this study focuses on shifting and matching in the form of words, phrases and clauses in BS Text and BT Text. The purpose of this study is to describe the type of shift in grammatical structure, the dominant shift and the impact of shifts in translation. The findings in the study are that this study focuses on the type of grammatical shift in the translation of the dominant shift and the impact of the shift. The findings obtained from this study were to find 5 (five) shifts, among others: 1. Shift of grammatical cohesion tool consisting of 5 shifts: 1. Shifting cohesion tool 2. Shifting words to phrases, 3. Shifting phrases to words, 4 Shift nouns to verbs, 5 Single shift to plural. Cohesion shift consists of 3 (three) parts, namely: elements of Addition, Disappearance and Substitution. Addition elements are the dominant elements consisting of 32 (thirty two) words. The word is 19 (nineteen), suffik does consist of (three) pieces, suffik Lah two (2) pieces and prefix me 1 (one) Fruit. Ellipse element 5 (five) consists of the words:

and as many as 2 (two), said with 1 (one) fruit, said Now 1 (one) article fruit a. 1 (one) while the Substitution element is only 4 (four). The element of Addition in translation is the dominant element, so that the translation quality can be accepted because of the high level of readability.

Keywords: *grammatical, stucture, impact of shift, acceptable*

1. PENDAHULUAN

Dalam penerjemahan tidak dapat terlepas dari pergeseran (shift) dan equivalence (padanan). Pergeseran dan Padanan merupakan hal yang harus dilakukan karena setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda sehingga penerjemah harus mengenal dan memahami kedwibahasa yang akan diterjemahkan. Penerjemahan harus menggunakan strategi penerjemahan dengan memindahkan pesan bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan baik dengan melakukan pergeseran struktur dan makna seperti yang dikatakan Catford dalam Risnawaty (2011: 63) bahwa terjemahan adalah pemindahan teks dalam bahasa sumber (BS) ke bahasa target dengan arti sepadan dalam bahasa lain (BT), selanjutnya Cartford dalam Risnawaty (2011- 77) mengatakan bahwa penerjemahan berarti mentransfer bahasa sumber ke bahasa ke bahasa sasaran. Penerjemahan merupakan penggantian materi tekstual pada bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Dalam Penerjemahan yang paling penting adalah beralihnya pesan atau makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan sedapat mungkin, menyesuaikan bentuknya, serta diungkapkan sewajar mungkin, seperti juga dikatakan Nida dan Taber (1994:13) mengatakan bahwa penerjemahan haruslah dapat mencari padanan bahasa sumber yang natural, baik maknanya maupun gaya pengungkapannya dan tidak semua unsur – unsur bahasa dapat dipadankan pada bahasa lain karena setiap bahasa memiliki budaya yang berbeda dan berkembang. Muhizar

(2010: 1) mengatakan bahwa budaya merupakan cara hidup suatu bangsa yang terbentuk karena pola pikir masyarakat yang meliputi kesenian, masyarakat, kepercayaan, adat, nilai – nilai, hasil penemuan, dan bahasa. Dalam hal ini, bahasa menjadi bagian dari budaya sekaligus menjadi sarana penyampaian budaya, baik dengan menggunakan bahasa sumber maupun bahasa translasi. Hal senada diungkapkan Leonardi dalam Risnawaty (2011:47) Penerjemah dihadapkan pada dua budaya bahasa dan dua budaya secara bersamaan, yakni budaya bahasa sumber dan budaya bahasa sasaran. Budaya yang dimaksud menyangkut seluruh elemen budaya yang terdapat dalam dua pengguna bahasa, yakni nama, sejarah, agama, kepercayaan, tadisi, kebiasaan, pakaian, struktur sosial, kehidupan sehari – hari, hubungan sosial, makanan dan bahasa.

(Karamanian dalam Risnawaty 2011:48). Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pergeseran dan padanan tidak dapat dielakan sehubungan kedua bahasa memiliki perbedaan dalam segala hal kehidupan masyarakat sehingga terjadi pergeseran struktur dan makna ketika dialihkan kepada bahasa target. Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan jenis jenis pergeseran struktur dalam penerjemahan dan melihat pergeseran struktur yang dominan. Sebagai objek penelitian adalah teks yang terdapat pada novel “ Deception point “ yang terdiri dari kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraph yang terdapat didalam kedua novel yang akan digunakan di dalam penelitian ini. Peneliti juga berkonsentrasi pada pergeseran struktur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Penelitian mengumpulkan data yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf dari kedua bahasa dan melihat pergeseran struktur gramatika kedua bahasa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Jenis pergeseran struktur gramatika apa saja ditemukan dalam Perjemahan “Deception point” dan terjemahannya 2. Pergeseran Struktur gramatika apa saja yang dominan dan Apa dampak pergeseran struktur gramatika dalam penerjemahan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengamati Struktur gramatika pada novel “Deception point” dan terjemahannya karya Dan Brown. Data yang dianalisis berupa kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf yang terdapat dalam novel yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk melihat pergeseran struktur gramatika yang ada pada teks sumber dan teks target.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak (membaca) seluruh kata, frasa, klausa dan kalimat yang ada dalam novel “Deception point” Peneliti membaca secara teliti agar dapat menemukan pergeseran dari kedua teks yaitu novel “Deception point” yang dikarang oleh Dan Brown diterbitkan pada tahun 2002. Terjemahkan oleh Ingrid Dwijani Nimpoeno. Teknik yang dilakukan adalah mencatat seluruh jenis pergeseran dan mengelompokkan setiap pergeseran struktur gramatika yang kemudian diberi tanda (kode) dan data yang di beri kode diklasifikasikan dalam bentuk table.

2.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dan

melibatkan anggota peneliti dengan dibekali pengetahuan peneliti tentang pergeseran struktur gramatika dan makna dan peneliti juga mengandalkan pengetahuan tentang bahasa dari berbagai referensi Pengetahuan bahasa Indonesia dan Inggris.

2.2 Data dan sumber data

Data penelitian ini berasal dari novel Bahasa Inggris dan terjemahannya yang berjudul (Dalam Bahasa Indonesia) “Deception point” dan Terjemahan (Bahasa Indonesia). Dari ke dua sumber digunakan model penyampelan secara acak. Data yang telah dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian dalam bentuk kata, frasa, kalimat, klausa dan paragraph yang mengalami pergeseran struktur dan makna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis pergeseran dalam novel “Deception point” Pergeseran menurut Catford dalam Risnawaty (2016:47) mengatakan bahwa pergeseran level atau tataran dalam Bahasa dapat terjadi pada lexis dan tata bahasa (grammar). Pergeseran kategori (category shift) dibagi ke dalam structure shift, class shift, unit shifts dan intra system shift. Structure shifts adalah pergeseran stuktur yang terjadi dari suatu struktur Bahasa sumber ke dalam struktur yang berbeda dalam Bahasa sasaran.

Zeller dalam Risnawaty (2016: 53) memandang pergeseran (shift) sebagai metamessage (Substitution) pandangan ini menambahkan (addition) penghilangan (deletion) dan penyusunan kembali (recovering) informasi pada teks target. Persepsi Zeller mengenai kebermaknaan pergeseran dalam penerjemahan dibangun dari teori metakomunikasi. (Metacommunication) Berdasar uraian pergeseran struktural dalam

penerjemahan yang ditemukan dalam novel “ Deception point’ dapat diuraikan sebagai berikut : Jenis pergeseran strukturalgramatikal apakah yang ditemukan dalam penerjemahan, pergeseran gramatikal yang dominan apa sajayang ditemukan

dan Apa dampak pergeseran gramatikal terhadap hasil terjemahan. Pergeseran struktural gramatika yang ditemukan dalam “ Deception point “ adalah berupa unsur Elipsis, Penambahan dan Substitusi seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Pergeseran struktural dalam penerjemahan

NO	Addition BT	No.data	Delition BT	No data	Data	Substitusi BS	Data
1	Yang	2	Dan	-	4	Do	27
2	Yang	5	Dengan	-	23	Too	55
3	Kan	7	Dan	-	57	So	57
4	Sambil	9	A	-	75	Once	102
5	Nya	7	Now	-	86	-	-
6	Membuka	20	-	-	-	-	-
7	Kan	26	-	-	-	-	-
8	Kan	30	-	-	-	-	-
9	Pun	30	-	-	-	-	-
10	Lah	38	-	-	-	-	-
11	Yang	39	-	-	-	-	-
12	Yang	43	-	-	-	-	-
13	Yang	44	-	-	-	-	-
14	Yang	46	-	-	-	-	-
15	Nya	47	-	-	-	-	-
16	Yang	50	-	-	-	-	-
17	Yang	51	-	-	-	-	-
18	Dengan	52	-	-	-	-	-
19	Kan	59	-	-	-	-	-
20	Nya	60	-	-	-	-	-
21	Nya	63	-	-	-	-	-
22	Yang	70	-	-	-	-	-
23	Yang	71	-	-	-	-	-
24	Yang	72	-	-	-	-	-
25	Yang	78	-	-	-	-	-
26	Yang	80	-	-	-	-	-
27	Yang	82	-	-	-	-	-
28	Yang	87	-	-	-	-	-
29	Yang	91	-	-	-	-	-
30	Yang	92	-	-	-	-	-
31	Menduduki	94	-	-	-	-	-
32	Lah	102	-	-	-	-	-

Tabel diatas menunjukkan bahwa pergeseran unsur Penambahan (addition) sekitar 32 (tiga puluh dua) terdiri dari kata yang sebanyak 19, suffik kan terdiri (tiga) buah, suffik Lah dua (2) buah dan awalan me 1 (satu) Buah .Unsur elipsis 5 (lima) terdiri dari kata : and sebanyak 2(dua) buah, kata with 1 (satu) buah, Now 1 (satu) buah atikel a 1 (satu) sedangkan unsur Substitusi hanya 4 (empat).

Unsur Addition (Penambahan) dalam penerjemahan adalah unsur yang dominan sehingga mengakibatkan peluasan makna. Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa unsur addition (penambahan) lebih dominan bila dibandingkan dari unsur substitution dan delition.

3.1 Jenis – jenis pergeseran gramatika

1. Pergeseran alat kohesi gramatika

2. Pergeseran kata ke frasa
3. Pergeseran frasa ke kata
4. Pergeseran nomina ke verba
5. Pergeseran tunggal ke Jamak

Pergeseran alat kohesi gramatika terdiri dari tiga unsur yaitu :

1. Addition (Penambahan)
2. Delition (Pelesapan)
3. Substitution (Pengantian)

Contoh :1 Addition kata *yang*

Fate barbarous BS Menghadapi takdir *yang* begitu biadap BT

Could come in countless form BS

Bisa terjadi dengan cara yang tak terhitung jumlahnya BT

Kicking up a stinging spray of granulated snow BS

Mencipratkan butiran – butiran salju yang menyakitkan BT

Data diatas menunjukkan unsur Addition Yang pada BT. Pergeseran dalam penerjemahan tidak biasdielakan karena setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda, oleh sebab itu harus dipadankan dengan struktur *BT* sehingga makna bahasa sumber dapat dialihkan ke BT sehingga makna tersampaikan pada BT.

3.2 Unsur addition (penambahan) Suffik dan prefiksebagai berikut:

1. As Brophy's four huskies pulled his sled of geologic sensing equipment across the tundra. BS Ketika menarik kereta luncur berisi *peralatan* pengindraan geologis melintas tundra. BT. Data diatas ditemukan prefik *terdan* suffik *an* pada kata dasar alat maknanya tunggal ketika ditambah perefik ter makna berubah menjadi peralatan dan perlengkapan maknanya jamak yaitu terdiri dari alat.
2. Brophy asked, stepping off the sled BS
3. Tanya Brophy sambil melangkah turun dari kereta luncur BT

Data diatas terjadi prefiksasi pada BS yaitu prefik *me* dan kata dasar *langkah* maknanya menurut KKBI gerakan kaki atau berjalan ketika ditambah awalan *me* menjadi melangkah sehingga terjadi perluasan makna yaitu maknanya *berjalan* dan *turun*.

1. Could come in countless form BS
Bisa terjadi dengan cara yang tak terhitung jumlahnya BT. Unsur Addition (Penambahan) kata *yang* pada BT merupakan pepadanan dari BS ke BT agar makna BS tersampaikan pada BT.

3.3 Unsur delition (Penghilangan) dalam penerjemahan seperti : Contoh dibawah ini :

1. *And* yet nothing could prepare him BS
Tetapi tidak ada yang biasa BT
2. Armed *with* rifles and moved Brophy with urgent inten
Membawa senapan, dan berjalan cepat menghampiri Brophy
Contoh no : 1 ditemukan elipsis kata *A and* pada BS tidak ditemukan pada BT, Contoh no. 2 ditemukan kata *with* dilesapkan pada BT begitu juga contoh no:3 kata *with* tidak ditemukan pada BT. Pelesapan terjadi pada BT dan makna BT tetap dapat dipertahankan.

3.4 Unsur Substitution (Pengantian)

Dalam penerjemahan Unsur Substitution dalam penerjemahan adalah unsur pengantian kata yang terdapat pada kalimat. Substitusi ditemukan 4 buah dalam kalimat seperti dibawah ini :

Contoh :1. As soon as They were settled

Begitu mereka masuk.

Substitusi ditemukan pada BS yaitu : As soon as dan digantikan dengan kata Begitu pada BT

Contoh: 2. Just do it

Lakukan saja

Substitusi kata **dodi** gantikan dengan kata **saja**

Contoh : 3 .As the **one** about to befall him

Seperti yang sebentar lagi akan menimpanya

Substitusi kata **one** digantikan dengan kata **lagi**

Contoh : 4. I miss you **too**, Rachel thought

Aku merindukanmu ,pikir Rachel

Substitusi kata **too** pada BS

5 And so it beg

Mulai lagi,pikir Rachel,

Substitusi Kata **so** BS diganti kata lagi

4. Kicking up = kecipratkan

5. At least = setidaknya

Pergeseran bentuk tunggal ke jamak

a. A . dogs = anjing anjing

b. for years = bertahun – tahun

c. gerls = anak – anak

Pergeseran nomina ke kata kerja (verba)

a. Stepping = melangkah

b. Looking = melangkah

c. Grembling = gemetar

d. Shaking = gemetar

e. Kicking up = keciprat

f. Unassuming = nada ram

Pergeseran kata ke frasa

Pergeseran kata ke frasa adalah hal yang lazim dalam penerjemahan seperti contoh dibawah ini :

1. Unnatural = tak begitu biadap
2. Bewildered = dengan kebingungan
3. Nothing = tidak ada
4. Never = tidak pernah
5. Countless = tidak bias dihitung
6. Nobody = tak seorangpun
7. Gembling = dengan gemetar
8. Who = dari mana

Pergeseran frasa ke kata

1. That ‘s odd,= aneh
2. Was batteled= tercengang
3. Take out = keluarkan

Pergeseran yang dominan

Unsur addition (penambahan) adalah unsur yang dominan dalam novel “ Deception Point” terdapat 31 (tiga puluh satu) unsur penambahan yang terdiri dari kata **yang** berjumlah 18 (delapan belas) kata **katakan** sebanyak 3 (tiga) buah dan kata **lah** sebanyak 2 (dua) buah. Kata **nya** terdapat 4 (empat) buah, kata **sambil** 1 (satu) buah, kata **menduduki** sebanyak 1 (satu) buah dan kata **membuka** 1 (satu).Unsur penambahan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel : 2 Unsur Penambahan (Addition)

No	Penambah kata	Jumlah	Delition	Jumlah	Substitusi	Jumlah
1	Yang	18	dan	1	Do	1
2	Sambil	1	Dengan	1	So	1
3	Lah	2	Sekarang	1	Once	1
4	Membuka	1	-	-	Too	1
5	Nya	4	-	-	-	-

Tabel diatas menunjukkan unsur penambahan kata **yang** adalah unsur yang dominan dalam terjemahan pada novel “ Depition Point “

Dampak Unsur Penambahan pada terjemahan “ The Deception point “Dalam penerjemahan terdapat unsur Penambahan (Addition) pada bahasa

target. Unsur Penambahan menjadi unsur yang paling dominan, sehingga hasil penerjemahan bermakna karena penggunaan unsur kohesi yang tepat memberi dampak pada terhadap kualitas terjemahan. Hasil terjemahan menjadi koherensi sehingga tingkat keterbacaan tinggi (bermakna). Unsur penambahan dan pelesapan dalam penerjemahan berdampak pada kualitas penerjemahan karena pemadanan makna pada BS ke BT dapat mempertahankan seperti yang dikatakan Florence Kotamba dalam Paradigma Jurnal Kajian Budaya Vol,7 No 2 mengatakan Strategi penambahan dan penghilangan makna dapat berdampak pada kualitas terjemahan.

(<http://www.academia.edu>), Grice dalam Florence menekankan bahwa penghilangan nomina ini justru sesuai dengan strategi penerjemahannya sehingga kualitas penerjemahan tercapai (Paradigma Jurnal). Basnet-McGuire (1991;30) dalam disertasi Lilik Istiqomah yang berjudul Analisis Penambahan dan pengurangan makna (Loss dan Gain) pada terjemahan novel ‘ *All American Girl* ‘ oleh Monica Dwi Chresnayani mengatakan konsep Penambahan dan Pengurangan makna dalam teori penerjemahan biasa disebut dengan istilah loss dan gain, penghilangan sebagian makna yang ada dalam Bsu itu dikarenakan tidak ada padanan pada BT dan penambahan makna yang sebenarnya, makna itu tidak tersurat dalam teks sumber dengan maksud memperjelas pemahaman pembaca terhadap penerjemahan, (Lilik Istiqomah 2009)

4. KESIMPULAN

Penelitian ini fokus pada jenis pergeseran gramatika dalam penerjemahan pergeseran yang dominan dan dampak dari pergeseran tersebut. Temuan yang diperoleh dari

penelitian ini adalah menemukan 5 (lima) pergeseran Antara lain yaitu :
1. Pergeseran alat kohesi gramatika yang terdiri dari 5 Pergeseran yaitu :

1. Pergeseran Alat kohesi
2. Pergeseran kata ke frasa
3. Pergeseran frasa ke kata
4. Pergeseran nomina ke verba
5. Pergeseran tunggal ke Jamak

Pergeseran kohesi terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu : unsur Penambahan, Penghilangan dan Substitusi. Unsur Addition adalah unsur yang dominan yang terdiri dari 32 (tiga puluh dua) kata. Kata yang sebanyak 19 (sembilan belas), suffik *kan* terdiri (tiga) buah, suffik *Lah* dua (2) buah dan awalan *me* 1 (satu) Buah .Unsur elipsis 5 (lima) terdiri dari kata : *and* sebanyak 2(dua) buah, kata *with* 1 (satu) buah, kata *Now* 1 (satu) buah atikel *a*. 1 (satu) sedangkan unsur Substitusi hanya 4 (empat). Unsur Addition (Penambahan) dalam penerjemahan adalah unsur yang dominan sehingga mengakibatkan kualitas terjemahan dapat berterima karena tingkat keterbacaan tinggi. Unsur Penambahan dan pengurangan adalah salah satu strategi penerjemahan untuk mengatasi. Penambahan dan Pengurangan makna dalam teori penerjemahan biasa disebut dengan istilah loss dan gain, penghilangan sebagian makna yang ada dalam Bsu itu dikarenakan tidak ada padanan pada BT dan penambahan makna yang sebenarnya, makna itu tidak tersurat dalam teks sumber dengan maksud memperjelas pemahaman pembaca terhadap penerjemahan, (Lilik Istiqomah 2009)

DAFTAR PUSTAKA

- Catford, J.C. 1996. Teori Linguistik bagi penerjemahan, Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka <https://www.academia.edu>, Florence, Kotambu dalam Paradigma jurnal Kajian Budaya

- vol.7 No.2 (2017) ;199-212
Strategi Penambahan dan
penghilangan makna:Kasus
penerjemahan teks Hukum Bisnis
dari Bahasa Inggris ke Bahasa
Indonesia
- Holmes, James S,et al (end) 1978
Literature and Translation
Acco,Belgium
- Karamania (2001:1-3)Thrvinio “
journal Penelitian Humaniora “
[http?eprints_ums:ac.id/400/I/5](http://eprints.ums.ac.id/400/I/5)
Dwi HARYANTI.
- Lilik Istiqomah (2009) dalam
desertasi Analisis Penambahan
dan Pengurangan makna (Loss
dan Gain) Pada Terjemahan Novel
All A merican Girl oleh Monica
Dwi Chresnayani
- Risnawaty, Pelesapan dan Penambahan
dalam
- Muchtar 2010 Tematisari dalam
Translasi Dwibahasa Teks Bahasa
Inggris – Indonesia, Medan,
Sekolah Pascasarjana Universitas
Sumatera Utara.
- Nida EA & dan Taber,1969.The theory
and Practice of Translation,
Ledien:E.J.Brill
- Risnawaty,2011. Pergeseran Makna
tekstual Dalam Penerjemahan
Teks populer “ See you at the top
“ Medan, Universitas Sumatera
Utara.
- Risnawaty, 2016, Pelesapan,
Penambahan dan Pengantia dalam
terjemahan Bahasa Inggris ke
Bahasa Indonesia Pada Novel “
Jojo Moyes Me Before You